

## HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KEPATUHAN LATIHAN MOBILISASI PASIEN POST OPERASI FRAKTUR DI RSUD DR. H. MOCH. ANSARI SALEH

Mahrta<sup>1\*</sup>, Rifa'atul Mahmudah<sup>2</sup>, Asmadiannor<sup>3</sup>, Mohammad Basit<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia, Banjarmasin Kalimantan Selatan, Indonesia

\*Email: [mhrtaa01@gmail.com](mailto:mhrtaa01@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Tindakan pembedahan pada kasus fraktur adalah cara untuk mereposisi dan stabilisasi tulang. Anjuran dokter pasien diharapkan dapat melakukan mobilisasi lebih awal setelah operasi. Kondisi yang ada masalah psikologis pasien merasa takut dalam proses ambulasi dan kontrol nyeri, hal ini menyangkut fungsi kognisi yaitu tingkat self-efficacy (keyakinan diri). Seringkali pasien mengalami cemas dan kurang termotivasi untuk memulai gerakan yang menghasilkan peningkatan lama perawatan. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan latihan pada pasien *post op* fraktur. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, jumlah sampel sebanyak 20 responden dengan teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi *self efficacy* pasien pasca op fraktur mayoritas dalam kategori tinggi (70%). Distribusi frekuensi kepatuhan latihan mobilisasi pasien *pasca op fraktur* mayoritas dalam kategori tinggi (75%). **Kesimpulan:** Analisa hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan latihan pasien pasca op fraktur di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh didapatkan p-value 0,014 yang artinya ada hubungan antara *self efficacy* terhadap kepatuhan latihan mobilisasi pasien pasca op fraktur di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh.

**Kata kunci:** Kepatuhan; Latihan mobilisasi; *Post op* Fraktur; *Self Efficacy*

---

### ABSTRACT

**Background:** Surgery in fracture cases is a way to reposition and stabilise the bone. The doctor's advice is that patients are expected to mobilise early after surgery. Conditions that exist psychological problems patients feel fear in the process of ambulation and pain control, this includes the function of cognition, namely the level of self-ability (confidence). Often patients experience anxiety and lack of enthusiasm to start movement which results in increased length of stay. **Objective:** To determine the relationship between self-efficacy and exercise attendance in post op fracture patients. **Methods:** The type of research used is quantitative research with a cross sectional design, the sample size is 20 respondents with total sampling technique. This study uses univariate and bivariate analysis with the chi square test. **Results:** The results of the study obtained the frequency distribution of self-efficacy of post op fracture patients mostly in the high category (70%). The frequency distribution includes mobilisation exercises for post op fracture patients mostly in the high category (75%). **Conclusion:** Analysis of the relationship between self-efficacy and exercise compliance of post op fracture patients at RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh obtained a p-value of 0.014 which means that there is a relationship between self-efficacy and presentation of mobilisation exercises for post op fracture patients at RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh.

**Keywords:** Adherence, mobilisation exercises, post op fracture, self efficacy.

## Latar Belakang

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas jaringan tulang, yang disebabkan oleh trauma pada bagian tulang sehingga menyebabkan kondisi patah tulang (Putri et al., 2023). Menurut Riamah et al., (2022), kegagalan tulang menahan tekanan yang diberikan dapat menyebabkan fraktur, baik akibat trauma langsung maupun tidak langsung pada lokasi tulang.

*World Health Organization* (2019) melaporkan peningkatan insiden fraktur, dengan tercatat sekitar 15 juta orang mengalami fraktur dan prevalensi global mencapai 3,2%. Di Indonesia, kasus fraktur yang sering terjadi meliputi fraktur ekstremitas (42%), fraktur humerus (17%), serta fraktur tibia dan fibula (14%) (Ridwan et al., 2019). Menurut Octaviani, (2022), penyebab terbesar fraktur adalah kecelakaan lalu lintas, dengan Riskesdas 2019 melaporkan bahwa bagian tubuh yang paling sering terkena cedera adalah ekstremitas bawah (67%).

*Penanganan* fraktur umumnya mengikuti prinsip 4R: *Recognition, Reduction, Retaining, dan Rehabilitation* (Adi Suputra et al., 2019). Mahartha et al., (2017) menjelaskan bahwa tahap *recognition* melibatkan identifikasi derajat fraktur, sedangkan *reduction* adalah proses mengembalikan posisi tulang ke posisi yang seharusnya, sering kali melalui prosedur pembedahan seperti *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF) atau *Open Reduction and External Fixation* (OREF).

*Pasien* pasca operasi fraktur sering mengalami kesulitan dalam melakukan *Activity of Daily Living* (ADL) secara mandiri (Hakam et al., 2023). Chetter et al., (2021) menyatakan bahwa ketidakmampuan ini dapat berdampak negatif pada kualitas hidup, proses pemulihan, dan penyembuhan luka. Meskipun demikian, pasien pasca operasi fraktur harus tetap melakukan aktivitas gerak untuk melatih kekuatan otot dan memenuhi ADL.

Cara *meningkatkan* ADL, mobilisasi dini seperti latihan *Range of Motion* (ROM) sangat penting dilakukan (Harianja et al., 2023). Sihotang & Purba, (2023) menyarankan bahwa ROM dapat diajarkan oleh perawat kepada keluarga atau melalui video, yang dapat dilakukan dua kali sehari secara rutin. Pelibatan pasien dalam melakukan ROM dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan *self-efficacy*.

*Self-efficacy*, atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, memiliki peran penting dalam proses pemulihan pasien pasca operasi fraktur (Sudrajat, Wartonah, et al., 2019). Menurut Jamaludin & Dewi, (2016) yang baik diharapkan menghasilkan perilaku yang baik, karena perilaku merupakan hasil dari pola pikir dan kondisi emosional seseorang. Namun, Erwin et al., (2023) mengingatkan bahwa tindakan operasi fraktur memiliki risiko tertentu yang dapat menimbulkan dampak psikologis pada pasien pasca operasi.

*Berdasarkan* studi pendahuluan yang

dilakukan di RSUD Ulin Banjarmasin, ditemukan bahwa banyak pasien pascaoperasi fraktur tidak rutin melakukan latihan pergerakan pasca operasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan kepatuhan latihan mobilisasi pada pasien pasca operasi fraktur di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan kualitas perawatan dan pemulihan pasien pasca operasi fraktur.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional dengan rancangan *cross sectional* untuk mengidentifikasi hubungan antara *self-efficacy* dengan kepatuhan latihan mobilisasi pada pasien pasca operasi fraktur. Metode *cross sectional* dipilih karena memungkinkan pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu, memberikan gambaran karakteristik populasi secara efisien. Lokasi penelitian di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, dengan fokus pada ruang ortopedi. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dari April hingga Juni 2024, untuk memastikan pengumpulan data yang komprehensif dan analisis yang mendalam.

Populasi penelitian terdiri dari 20 pasien pasca operasi fraktur yang dirawat di ruang ortopedi RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Penelitian ini

Tabel 2. Distribusi frekuensi kepatuhan

menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh anggota populasi yaitu pasien fraktur terbuka diambil sebagai sampel.

*Instrumen* untuk mengukur *self efficacy* menggunakan kuesioner yang telah valid ( $>0,361$ ) dan reliabel (0,788). Pada instrument ini dikategorikan memiliki *self efficacy* tinggi dan rendah dengan melihat rerata dan standar deviasi yaitu tinggi jika  $x \geq 55$  dan rendah jika  $x < 55$ . Instrumen pengukuran kepatuhan latihan mobilitas juga telah valid ( $>0,361$ ) dan reliabel (0,92). Pada instrument kepatuhan Latihan mobilitas dikategorikan patuh  $\geq 60\%$  dan tidak patuh  $< 60\%$ .

## Hasil

Berdasarkan hasil analisis univariat distribusi frekuensi *self efficacy* pasien pascaop fraktur di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh dikekaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi *self efficacy* pasien pasca op fraktur di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh

<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	14	70
Rendah	6	30
Total	20	100

Pada tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi *self efficacy* pasien pascaop fraktur di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh mayoritas dalam kategori tinggi (70%). Sedangkan hasil frekuensi kepatuhan latihan mobilisasi pasien *pasca op fraktur* di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh dijelaskan pada Tabel 2.

latihan mobilisasi pasien *pasca*

*op fraktur* di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh

Kepatuhan latihan mobilisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	15	75
Tidak Patuh	5	25
Total	12	100

Pada tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi kepatuhan latihan mobilisasi pasien

*pasca op fraktur* di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh mayoritas dalam kategori patuh (75%). Analisis bivariat terkait frekuensi kepatuhan latihan mobilisasi pasien *pasca op fraktur* di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan latihan mobilisasi pasien *pasca op fraktur* di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh

Variabel		Kepatuhan						P-Value
		Patuh		Tidak Patuh		Total		
		f	%	f	%	f	%	
<i>Self Efficacy</i>	Tinggi	13	65	1	5	14	70	0,014
	Rendah	2	10	4	20	6	30	
	Total	15	75	5	25	20	100	

Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden dengan *self-efficacy* tinggi dengan tingkat kepatuhan kategori patuh. Hasil Analisa ada hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan latihan mobilisasi pasien *pasca op fraktur* di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh yang dilihat dari p-value 0,014.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas pasien *pasca operasi fraktur* di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh memiliki tingkat *Self Efficacy* yang tinggi, dengan 70% responden menunjukkan keyakinan kuat terhadap kemampuan mereka dalam mengelola pemulihan. Temuan ini sejalan dengan konsep *Self Efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura, di mana keyakinan individu terhadap kemampuannya mempengaruhi motivasi dan perilaku mereka dalam menghadapi tantangan (Lianto, 2019). Dalam konteks pasien *pasca operasi fraktur*, *Self Efficacy* yang tinggi dapat menjadi faktor kunci dalam mendorong kepatuhan terhadap program rehabilitasi dan mempercepat proses pemulihan (Rosdina et al., 2024).

Rosdina et al., (2024) menyimpulkan dalam penelitiannya menegaskan adanya

korelasi negatif antara tingkat *Self Efficacy* dan tingkat kecemasan pasien, di mana semakin tinggi efikasi diri, semakin rendah tingkat kecemasan. Hal ini diperkuat oleh temuan Susanti et al., (2022) yang menyoroti bahwa peningkatan efikasi diri berkorelasi dengan tingkat stres yang lebih rendah. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya intervensi yang bertujuan meningkatkan *Self Efficacy* pasien sebagai strategi untuk mengurangi kecemasan dan stres selama proses pemulihan *pasca operasi fraktur*.

Bunyamin, (2021) menguraikan kompleksitas faktor-faktor yang mendasari *Self Efficacy*, termasuk penerimaan personal terhadap penyakit, adaptasi terhadap perubahan kapasitas, fokus kontrol, kemampuan belajar, kewaspadaan, dan tanggung jawab personal. Pemahaman multidimensi ini terhadap *Self Efficacy*

menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen pasien pasca operasi fraktur, yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga psikologis dan kognitif.

Tingkat kepatuhan pasien dalam penelitian ini masuk kategori tinggi dalam melakukan latihan mobilisasi pasca operasi fraktur, mencapai 75% baik untuk fraktur ekstremitas atas maupun bawah dalam penelitian ini mencerminkan kesadaran pasien akan pentingnya rehabilitasi dalam proses pemulihan. Keberhasilan penatalaksanaan penyakit bergantung pada motivasi penderita, pengetahuan tentang kondisinya, serta dukungan keluarga (Anggriani et al., 2024). Temuan ini menyoroti pentingnya edukasi pasien dan pelibatan keluarga dalam proses rehabilitasi untuk meningkatkan kepatuhan dan hasil klinis yang optimal.

Bakara & Warsito, (2016) menekankan pentingnya penyesuaian program latihan ROM dengan kondisi fisik individu pasien untuk meningkatkan kenyamanan dan partisipasi. Pendekatan yang dipersonalisasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas latihan secara fisik tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis pasien, yang dapat meningkatkan kepatuhan jangka panjang terhadap program rehabilitasi. Hal ini menunjukkan perlunya fleksibilitas dan individualisasi dalam merancang protokol rehabilitasi pasca operasi fraktur.

Sihotang & Purba, (2023) menyoroti peran krusial pendidikan dan komunikasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan

pasien tentang pentingnya latihan ROM. Temuan ini menekankan pentingnya strategi edukasi yang komprehensif dan terstruktur untuk memastikan pasien memahami sepenuhnya manfaat dan teknik latihan yang direkomendasikan. Implementasi program edukasi yang efektif dapat menjembatani kesenjangan pengetahuan dan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap protokol rehabilitasi.

Prasetya et al., (2023) menggarisbawahi pentingnya variasi dalam jenis latihan dan pemahaman terhadap motivasi intrinsik pasien dalam meningkatkan kepatuhan terhadap program rehabilitasi. Temuan ini menyoroti perlunya pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pasien, mempertimbangkan tidak hanya jenis fraktur tetapi juga faktor psikologis dan motivasional individu. Pengembangan program rehabilitasi yang mempertimbangkan aspek-aspek ini dapat meningkatkan efektivitas intervensi dan hasil klinis jangka panjang.

Analisis bivariat dalam penelitian ini mengungkapkan hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dan kepatuhan latihan pasien pasca operasi fraktur ( $p = 0,014$ ). Temuan ini konsisten dengan penelitian Sudrajat, Riyanti, et al., (2019) yang menemukan pengaruh positif *Self Efficacy* terhadap latihan mobilisasi ekstremitas bawah. Selanjutnya, Utami et al., (2024) mengidentifikasi hubungan signifikan antara *Self Efficacy* dengan tingkat kecemasan pasien pre-operasi. Korelasi ini menegaskan peran

sentral *Self Efficacy* dalam manajemen perioperatif komprehensif, menekankan pentingnya intervensi yang bertujuan meningkatkan keyakinan diri pasien sebagai strategi untuk meningkatkan kepatuhan dan mengurangi kecemasan.

Nugroho et al., (2022) menyoroti efektivitas edukasi terpadu dalam meningkatkan efikasi diri pasien, yang berkorelasi dengan perbaikan parameter klinis seperti penurunan intensitas nyeri, pengurangan edema, serta peningkatan kekuatan otot dan lingkup gerak sendi. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen pasien pasca operasi fraktur, yang mengintegrasikan intervensi fisik dengan dukungan psikologis dan edukasional. Implementasi strategi multifaset ini berpotensi mengoptimalkan hasil rehabilitasi dan mempercepat pemulihan fungsional pasien.

Sintesis temuan-temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa manajemen efektif pasien pasca operasi fraktur memerlukan pendekatan komprehensif yang memadukan peningkatan *Self Efficacy*, edukasi pasien yang terstruktur, penyesuaian program rehabilitasi yang individual, serta dukungan psikososial yang memadai. Strategi ini tidak hanya berpotensi meningkatkan kepatuhan terhadap protokol rehabilitasi tetapi juga dapat mempercepat pemulihan fungsional dan meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan dan mengevaluasi intervensi terintegrasi yang secara efektif

meningkatkan *Self Efficacy* dan kepatuhan pasien dalam konteks rehabilitasi pasca operasi fraktur.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi *self efficacy* pasien pasca op fraktur mayoritas dalam kategori tinggi (70%). Distribusi frekuensi kepatuhan latihan mobilisasi pasien *pasca op fraktur* mayoritas dalam kategori tinggi (75%). Analisa hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan latihan pasien pasca op fraktur di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh didapatkan p-value 0,014 yang artinya ada hubungan antara *self efficacy* terhadap kepatuhan latihan mobilisasi pasien pasca op fraktur di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh.

Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini tidak menganalisa perbedaan kondisi fraktur (fraktur ekstremitas atas dan fraktur ekstremitas bawah) yang dapat mempengaruhi *self efficacy*.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini hingga selesai.

## **Daftar Pustaka**

Adi Suputra, P., Luh Kadek Alit Arsani, N., & Made Sri Dewi Lestari, N. (2019). Pendampingan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Siswa Sma Wisata Darma Di Desa Lembongan. *Jurnal Widya Laksana*, 8(1), 91–95.

Anggriani, Y., Rudini, D., & Oktarina, Y.

- (2024). Hubungan Health Locus of Control dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Sidorejo Kota Pagaralam. *Malahayati Nursing Journal*, 6(1), 152–165. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.10324>
- Bakara, D. M., & Warsito, S. (2016). Latihan Range of Motion (Rom) Pasif Terhadap Rentang Sendi Pasien Pasca Stroke. *Idea Nursing Journal*, 7(2), 12–18. <https://doi.org/10.52199/inj.v7i2.6450>
- Bunyamin, A. (2021). Mengelola Stres Dengan Pendekatan Islami Dan Psikologis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 145. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i1.20971>
- Chetter, I., Arundel, C., Martin, B. C., Hewitt, C., Fairhurst, C., Joshi, K., Mott, A., Rodgers, S., Goncalves, P. S., Torgerson, D., Wilkinson, J., Blazeby, J., Macefield, R., Dixon, S., Henderson, E., Oswald, A., Dumville, J., Lee, M., Pinkney, T., ... Wilson, L. (2021). Negative pressure wound therapy versus usual care for surgical wounds healing by secondary intention (SWHSI-2 trial): study protocol for a pragmatic, multicentre, cross surgical specialty, randomised controlled trial. *Trials*, 22(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s13063-021-05662-2>
- Erwin, E. R., Ray, K. S., & Han, S. (2023). The hidden impact of orthopedic surgeries: Examining the psychological consequences. *Journal of Clinical Orthopaedics and Trauma*, 47, 102313. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcot.2023.102313>
- Hakam, M., Esria Valentin Tambunan, C., & Hafan Sutawardana, J. (2023). Gambaran Activity Of Daily Living pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur : Literature Review. *Bima Nursing Journal*, 4(2), 119–128. <http://jpk.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/index>
- Harianja, A. S., Pratama, M. Y., Jundapri, K., & Susyanti, D. (2023). Mobilisasi Dini Dengan Latihan Gerakan Rom (Range Of Motion) Kekuatan Otot Pasien Pasca Stroke Iskemik Di Rumah Sakit TK II PUTRI HIJAU MEDAN. *SENTRI Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5273–5280. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1880>
- Jamaludin, J., & Dewi, M. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Coping Stress Terhadap Psychological Distress Pada Remaja. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 4(1), 2016. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v4i1.10835>
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Mahartha, G. R. A., Maliawan, S., & Kawiyana, K. S. (2017). Manajemen Fraktur Pada Trauma Muskuloskeletal. *E-Jurnal Medika Udayana*, 2(3), 548–560. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/4939/3729>
- Nugroho, A. R. B. P., Azizah, N., & Budiyo, A. (2022). Komunikasi Terapeutik dalam Pendekatan Mindfulness Based Stress Reduction (MBSR) di Rumah Sakit. *International Conference on Islamic Guidance and Counseling, 2Proceedin*(1), 341–359. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/icigc/article/view/681>
- Octaviani, N. L. R. (2022). Hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup lansia di desa tojan kecamatan klungkung kabupaten klungkung [Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar]. [https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/Ni\\_Luh\\_Riana\\_Octaviani.Pdf](https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/Ni_Luh_Riana_Octaviani.Pdf)
- Prasetya, S. A., Irawan, A., & Rahman, S. (2023). Hubungan Motivasi Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Journal of Nursing Invention*, 4(1), 15–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.33859/jni.v4i1>
- Putri, A. N., Hamarno, R., & Johan Agus Yuswanto, T. (2023). Komorbid, usia, dan jenis fraktur ekstremitas bawah berhubungan dengan lama rawat inap pada pasien post open reduction internal fixation (ORIF). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(6), 671–674. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Riamah, M.Irwan, Syarifah, A., & Kurniadin,

- M. (2022). Pertolongan Pertama Pada Patah Tulang ( Fraktur ) Dengan Pembidaian Di Sma Negeri 3 Siak Hulu. *Jurnal Salingka Abdimas*, 4(1), 67–72. <https://www.alodokter.com/cara-melakukan-pertolongan-pertama-pada-patah-tulang>
- Ridwan, U. N., Pattiiha, A. M., & Prita Aulia M. Selomo. (2019). Karakteristik Kasus Fraktur Ekstremitas Bawah Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr H Chasan Boesoerie Ternate tahun 2018. *Kieraha Medical Journal*, 1(1), 9–15.
- Rosdina, S., Saputra, B., & Roslita, R. (2024). Hubungan self efficacy terhadap kepatuhan latihan fisik pada penderita diabetes melitus tipe 2. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 47–58.
- Sihotang, H., & Purba, E. V. B. (2023). Hubungan Latihan Range Of Motion (ROM) Pasif Dengan Kekuatan Otot Ekstermitas Atas Pada Pasien Stroke Non Hemoragic. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(2), 397–404.
- Sudrajat, A., Riyanti, E., Wartonah, W., & Suzana, S. (2019). Self Efficacy Meningkatkan Perilaku Pasien Dalam Latihan Mobilisasi Post Operasi ORIF Pada Ekstremitas Bawah. *Urnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 175–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.32668/jitek.v6i2.187>
- Sudrajat, A., Wartonah, W., Riyanti, E., & Suzana, S. (2019). Self Efficacy Meningkatkan Perilaku Pasien Dalam Latihan Mobilisasi Post Operasi ORIF Pada Ekstremitas Bawah. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 175–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.32668/jitek.v6i2.187>
- Susanti, S., Bujawati, E., Sadarang, R. A. I., & Ihwana, D. (2022). Hubungan Self Efficacy dengan Manajemen Diri Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2022. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(2), 48–58.
- Swarjana, I. K., Wahyuningsih, L. G. N. S., Susanti, N. D., Agustini, N. I. B., Diyu, I. A. N. P., & Satriani, N. L. A. (2023). Edukasi Latihan Fisik Berbasis Self Care Kepada Klien Dan Keluarga Penderita Diabetes Mellitus Di Kelurahan Pedungan Kota Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29(2), 168–172.
- Utami, F. A. P., Burhan, A., & Handayani, R. N. (2024). Perbedaan Efektivitas Komunikasi Terapeutik Metode Helping Relationship dan Self Efficacy Terhadap Penurunan Kecemasan Pre-Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea di RSUD Dr Soedirman Kebumen. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 174–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13743825>
- Yustina, M., Goang, Y., Limbu, R., & Hinga, I. A. T. (2023). Pengaruh Media Film Pendek tentang SADARI terhadap Pengetahuan dan Sikap pada WUS ( Studi di KUB Maria Assumpta Kelurahan Airnona Kota. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, 2(3), 760–771. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.1935>